

Diskusi Online: Sharing Etika Bisnis Islam Dengan Pelaku Bisnis dari BMT Tamzis, BMT Al-Huda, dan BMT Melati Wonosobo, Jawa Tengah

Yuana Tri Utomo^{1*}, Dina Juni Marianti², Fadillah Khairunnisa³

STEI Hamfara, Yogyakarta
yuanatriutomo@gmail.com^{1*}, junidina6@gmail.com², fadillahkhrn@gmail.com³

recieved: Juli 2022

reviewed: Juli 2022

accepted: Agustus 2022

Abstrak

Praktik ekonomi Islam tidak bisa dilepaskan dengan keberadaan etika yang dijalankan oleh para pelakunya. Pelaku bisnis dari BMT Tamyiz, al-Huda, dan Melati di Wonosobo Jawa Tengah membutuhkan sharing pelaksanaan etika dalam menjalankan bisnisnya untuk menjawab beberapa problem yang terjadi di lingkungan bisnisnya. Pengabdian ini dilakukan dengan sharing dan diskusi interaktif melalui media online zoom meeting selama 8 kali pertemuan. Kebutuhan materi etika bisnis pelaku bisnis di BMT Tamyiz, al-Huda, dan Melati dari Wonosobo Jawa Tengah terpenuhi dan mampu menjawab problem etika yang terjadi di lingkungan bisnisnya. Materi-materi pengabdian yang disampaikan selama sharing dianggap sangat penting diketahui oleh para peserta. Sharing pengabdian ini berhasil dilaksanakan dan memiliki kontribusi yang signifikan untuk kelanjutan bisnis di BMT Tamyiz, al-Huda, dan Melati. Artikel pengabdian ini juga bisa dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga bisnis yang lain yang berkepentingan sama

Kata kunci: hukum waris, berkeadilan, ilmu Islam

Abstract

Islamic economic practices cannot be separated from the existence of ethics carried out by the perpetrators. Business people from BMT Tamyiz, al-Huda, and Melati in Wonosobo, Central Java, need to share the implementation of ethics in running their business to answer some of the problems that occur in their business environment. This service was carried out by sharing and interactive discussions through online zoom meeting media for 8 meetings. The material needs of business ethics for business people at BMT Tamyiz, al-Huda, and Melati from Wonosobo, Central Java, are met and able to answer ethical problems that occur in their business environment. The devotion materials presented during sharing are considered very important to be known by the participants. This service sharing was successfully implemented and had a significant contribution to the continuation of business in BMT Tamyiz, al-Huda, and Melati. This service article can also be used by other business institutions of similar interest.

Keywords: Islamic business ethics, BMT, business practices

PENDAHULUAN

Praktik ekonomi Islam di Indonesia, dewasa ini semakin ramai. Tanda-tanda keramaian ini diantaranya adalah dengan berdirinya beberapa lembaga keuangan syariah, baik bank maupun non-bank, baik di level makro maupun di level mikro. Jumlah Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2021 terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) serta 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Otoritas Jasa keuangan, 2021).

Praktik ekonomi Islam tentunya tidak bisa meninggalkan nilai-nilai etika dalam menjalankan bisnis, termasuk bisnis di lembaga keuangan. Etika bisnis Islam merupakan pedoman dan hal penting yang harus diimplementasikan (e.g., Hamid & Zubair, 2019; Latifa & Afifudin, 2017; Muna, 2021; Putritama, 2018). Produk lembaga keuangan syariah memiliki keterkaitan yang sangat nyata dengan implementasi etika bisnis Islam (Hamid & Zubair, 2019; Roziq, 2010). Hal ini dapat di tinjau dari berbagai produk lembaga keuangan syariah diantaranya mudhorobah, murobahah dan lainnya (Ningsih, 2017).

BMT Tamzis, Al-Huda, dan Melati yang ada di Wonosobo Provinsi Jawa Tengah melakukan praktik bisnis dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Apakah etika bisnis Islam diamalkan dalam praktik bisnis mereka? Sejauh mana penerapan nilai-nilai etika Islam dalam bisnis mereka? Demikianlah analisis kondisi pengabdian masyarakat ini.

METODE

Sharing etika bisnis Islam dengan pelaku bisnis dari BMT Tamzis, al-Huda, dan Melati Wonosobo, Jawa Tengah dilakukan dengan zoom meeting berseri sebanyak 8 kali pertemuan. Sharing materi secara interaktif disampaikan oleh pemateri (penulis pertama) dan dipandu oleh moderator (penulis kedua). Sharing dilakukan dengan pendalaman kasus dan tawaran solusi disampaikan dengan pola ceramah singkat sebagai pemantik diskusi. Peserta menanggapi dengan antusias dan menguraikan problem yang dialami oleh peserta di lingkungan bisnisnya.



Gambar 1: Peserta Sharing Pengabdian Etika Bisnis Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sharing pengabdian tentang etika bisnis berhasil dilaksanakan dari hari Senin, 20 Desember 2021 sampai hari Minggu, 2 Januari 2022. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa Etika bisnis Islam sudah diamalkan dalam praktik bisnis di BMT Tamyiz, al-Huda, dan Melati. Penerapan nilai-nilai etika Islam dalam bisnis di BMT Tamyiz, al-Huda, dan Melati secara umum misalnya dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dijalankan dengan baik oleh para pelaku bisnisnya. Secara khusus, misalnya di BMT Tamyiz setiap memulai bekerja diawali dengan briefing dan berdo'a dulu, di BMT al-Huda ada sapaan-sapaan ringan yang bisa menjadikan keakraban lingkungan kerja seperti di keluarga sendiri, dan di BMT Melati menjalankan tradisi edukasi saling mengingatkan di antara pegawai dengan nasabah yang didasarkan atas prinsip saling tolong-menolong. Karakter lingkungan kerja disiplin, amanah, tanggungjawab, dan memiliki kafaah.

Sharing pengabdian dilakukan dengan kerangka materi diskusi meliputi: pengertian, pergeseran paradigma, dan tanya jawab. Pengertian etika bisnis merupakan rangkaian dari tiga

kata yang berkumpul menjadi satu dan membentuk makna yang ditangkap oleh peserta sesuai dengan interpretasinya masing-masing. Tiga kata itu adalah etika, bisnis, dan Islam. Kata etika berarti: moral, etiket, etos, akhlak, norma, aturan nurani, sopan santun, budi pekerti, nilai dan lain-lain. Kata etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang memiliki arti tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, perasaan, cara berfikir, sikap. Lebih sederhana, etika bisa diartikan sebagai sebuah kajian mengenai moralitas. Adapun kata bisnis menurut diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha termasuk BMT-BMT sebagai lembaga mikro finance (Syahbudi & Sari, 2017). Sedangkan kata Islam, merujuk pada definisi normatif yang sudah baku, yaitu: agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw yang mengatur interaksi manusia dengan Allah SWT seperti dalam urusan akidah dan ibadah, mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, seperti dalam perkara muamalah, sosial, politik, ekonomi dan lain-lain, mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri seperti dalam perkara makanan, pakaian dan akhlak. Islam membahas bisnis dalam kaitannya dengan aturan interaksi antar sesama manusia, misalnya dalam bidang muamalah seperti kerja, wirausaha, dan aktifitas-aktifitas yang lain yang terkait dengan harta benda (Utomo, 2015).

Pengertian etika bisnis tersebut muncul dengan proses pergeseran paradigma, yang dahulunya sebatas pada perilaku individu, orang per-orang yang memproduksi atau melakukan distribusi, sekarang menjadi pelaku korporasi, atau perusahaan bisnis bahkan mencakup bisnis global yang sekarang mendominasi sektor ekonomi. Aktifitas bisnis cenderung dinisbatkan kepada aktifitas pasar yang sejak awal memiliki makna negatif, bahwa di pasar itu tidak ada moral, sejelek-jeleknya tempat di muka bumi ini adalah pasar, sehingga seakan-akan tidak bisa ditemukan antara bisnis satu sisi dengan etika di sisi yang lain. Namun Islam memandang bisnis dalam ajaran Islam adalah amaliyah yang mulia, sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Etika bisnis mengalami pergeseran paradigma (Ibrahim, 2021). Paradigma lama mengatakan bisnis adalah bisnis, etika bisnis tidak berguna, bicara etika dalam bisnis justru akan menghambat bisnis dan pada akhirnya akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Etika dalam bisnis adalah ketika perusahaan itu telah mendapatkan keuntungan dan menyelesaikan tanggungjawab sosialnya (Dakhoir, 2018).

Perlakuan Hamfara dengan kurikulum paradigmatiknya mampu menjelajahi setiap problem yang ada di masing-masing BMT. Dengan pola internalisasi ilmu-ilmu keislaman yang dipraktikkan oleh peserta pendampingan menjadikan solusi problem hadir di tengah-tengah lingkungan bisnis mereka. Tanya jawab berlangsung dengan interaktif dan hangat. Beberapa pertanyaan sebagaimana dalam tabel di bawah mampu dijawab dengan addisi materi. Misalnya perbedaan etika kapitalisme dan etika dalam Islam. Etika kapitalisme tidak memperhatikan halal-haram, sementara etika Islam sangat perhatian pada problem halal dan haram.



Analisis Etika Bisnis:
Contoh analisis:

- ❑ Ttg definisi etika bisnis, analisis dilakukan dg pendekatan internalisasi. Sebelumnya, definisi etika menurut Manuel adalah sebuah disiplin ilmu yang mendalami tentang standar moral individu dan standar moral masyarakat. Kemudian dilakukan **internalisasi** menjadi bukan sekedar standar moral individu dan masyarakat yang terpisah, melainkan satu kesatuan individu dan masyarakat laksana anggota tubuh.
- ❑ Ttg ruang lingkup etika bisnis, analisis dilakukan dg pendekatan addisi. Sebelumnya ruang lingkup kajian terbatas pada teori di kelas, kemudian dilakukan **addisi** dengan praktik-praktik dari lapangan.
- ❑ Dan seterusnya.

7/3/2022

Gambar 2: Contoh Materi Sharing Pengabdian

Bentuk pertanyaan peserta di dalam sharing pengabdian ini dicontohkan sebagaimana dalam tabel.

Tabel: Contoh Pertanyaan Peserta

NO	NAMA PENANYA	ASAL BMT	PERTANYAAN
1	Firda H. Solihah	BMT Melati	Sebutkan contoh etika bisnis yang telah anda terapkan pada perusahaan anda!
2	Iskamto	BMT Tamyiz	Apa yang melandasi munculnya etika bisnis islam?
3	Dina Setyaningsih	BMT al-Huda	Apa perbedaan bisnis kapitalisme dengan bisnis islami?
4	Fatchurrohman	BMT al-Huda	Apa perbedaan arti bisnis islam dengan kapitalisme?
5	Jaelani	BMT Tamyiz	Jelaskan apa yang dimaksud dengan etika bisnis islam ?
6	Siti Alfatinah	BMT al-Huda	Sebutkan tiga tingkatan kebenaran etika dalam Islam!
7	Mawar triana	BMT al-Huda	Sebutkan pengertian Etika Bisnis Islam !

Materi pertemuan sharing pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Pengertian etika bisnis Islam
2. Perbedaan etika bisnis antara Islam dan Kapitalisme
3. Pergeseran paradigma etika bisnis
4. Motivasi bekerja bagi pengusaha muslim
5. Interaksi antar muslim dalam bekerja
6. Komunitas bisnis muslim
7. Mekanisme problem sholving
8. Aqad dan statemen etis muslim dalam bekerja

KESIMPULAN

Sharing pengabdian etika bisnis Islam pelaku bisnis BMT Tamyiz, al-Huda, dan Melati dari Wonosobo, Jawa Tengah berjalan dengan baik dan lancar. Hasil sharing memiliki relevansi yang kuat pada motivasi bisnis peserta untuk terikat dengan Islam dalam arti semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Sharing pengabdian ini memiliki kekurangan karena dilaksanakan secara virtual, namun positifnya adalah pelaksanaan sharing yang hidup menunjukkan adanya pengaruh materi yang signifikan kepada peserta sharing. Artikel ini bisa dimanfaatkan untuk bahan evaluasi di BMT pelaksana sharing pengabdian dan para stake holder yang memiliki kepentingan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhoir, A. (2018). Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(1), 31.
<https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.783>
- Hamid, A., & Zubair, M. K. (2019). Implementasi Etika Islam Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 16–34.
<https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1037>

- Ibrahim, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam* (R. I. A. M. S. N. L. T. Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Latifa, S. E., & Afifudin, H. N. S. A. dan. (2017). Pengaruh Etika Bisnis Islami Terhadap Kinerja Pembiayaan Mudharabah Melalui Informasi Asimetri Pada Bank Syariah Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Muna, N. El. (2021). Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Jalan Raya Garuda No.09 Tambakrejo Jombang, 61419, Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 06, 63-73.
- Ningsih, E. (2017). Studi Eksplorasi Penerapan Etika Bisnis Pada Perbankan Syariaâh Di Indonesia. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 1-22.
- Putritama, A. (2018). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19356>
- Roziq, A. (2010). Pengaruh Etika Bisnis Islami Terhadap Kinerja Pembiayaan Mudharabah Melalui Informasi Asimetri Pada Bank Syariah di Jawa Timur. *Jeam*, IX(1), 56-69.
- Syahbudi, M., & Sari, L. P. (2017). Pemikiran Ekonomi Islam: Analisis Pemikiran M. Yasir Nasution Tentang Etika Dalam Bisnis Perbankan Islam. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(2), 107-124. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i2.6688>
- Utomo, Y. T. (2015). Etika Bisnis: Sebuah Perspektif dengan Pendekatan Fundamental RADikal STEI Hamfara. *Jurnal Studi Islam: Mukaddimah*, 21(2), 341-370.